Weekly Update

26 Oktober – 2 November 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG ditutup melemah tajam pada pekan lalu, turun 7,03% WoW ke level 5.057, sehingga koreksi dalam sebulan terakhir mencapai 16,23% dan 41,52% secara YTD. Seluruh sektor ditutup melemah, dengan penurunan terdalam dicatat sektor infrastruktur (IDXINFRA -13,04%), bahan baku (IDXBASIC -12,23%), dan energi (IDXENER -10,75%), sementara penurunan paling terbatas terjadi di sektor kesehatan (IDXHLTH -2,02%), keuangan (IDXFIN -2,93%), dan barang konsumen primer (IDXNCYC -4,73%). Investor asing mencatatkan net outflow sebesar USD168,5 juta di pasar saham sepanjang pekan, sehingga secara *year-to-date (YTD) net outflow* investor asing melebar menjadi USD5,60 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun turun 6,6 bps menjadi 4,93%, sementara imbal hasil SUN tenor 10 tahun justru naik 29,9 bps menjadi 7,72%, berlawanan arah dengan *yield US Treasury*. Kenaikan imbal hasil ini dipengaruhi oleh tekanan pelemahan rupiah dan *foreign outflow*, dimana investor asing membukukan *net outflow* sebesar USD95,1 juta dari pasar Surat Berharga Negara (SBN) sepanjang pekan (data per 29 Okt), sehingga secara *YTD net inflow* investor asing turun menjadi USD1,98 miliar, dengan porsi kepemilikan asing di level 12,97. Rupiah melemah 0,39% WoW terhadap USD ke level 18.127. Dari sisi moneter, Bank Indonesia tidak menyelenggarakan lelang SRBI pada pekan lalu, sejalan dengan frekuensi lelang dua mingguan.

Terjadi Saat Ini

Inflasi Indonesia

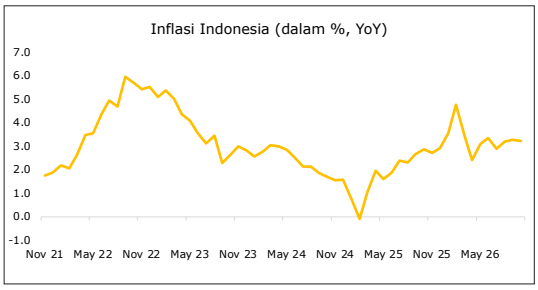


★★★

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Indonesia melandai tipis menjadi 3,23% YoY pada Oktober 2026 (Sep'26: 3,28% YoY), di bawah ekspektasi konsensus sebesar 3,29% YoY. Tekanan inflasi terutama berasal dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Sementara itu, inflasi inti yang mengecualikan komponen pangan dan energi turut melandai menjadi 2,56% YoY (Sep'26: 2,84% YoY). Secara bulanan, kenaikan inflasi umum maupun inti tercatat relatif moderat. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi secara keseluruhan relatif terkendali, meski pergerakan harga dan stabilitas nilai tukar tetap perlu dicermati.

Kelompok Pengeluaran	Okt-26 (MoM %)	Sep-26 (MoM %)
Makanan, Minuman, Tembakau	0,51	0,88
Pakaian	0,06	0,03
Perumahan & Utilitas	0,07	0,04
Perlengkapan Rumah Tangga	0,19	0,18
Kesehatan	0,32	0,26
Transportasi	0,13	0,03
Informasi & Komunikasi	0,11	0,12
Rekreasi & Budaya	0,11	0,07
Pendidikan	0,06	0,24
Restoran	0,19	0,11
Perawatan Pribadi	-0,06	-0,14

Sumber: BPS Indonesia



Sumber: Bloomberg

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Penyesuaian Konstituen IHSG



★★★

Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi mengeluarkan 81 saham berkategori *High Shareholding Concentration (HSC)* dari perhitungan IHSG mulai 2 November 2026. Meski demikian, saham-saham tersebut, termasuk BREN, BYAN, dan DSSA, tetap tercatat dan dapat diperdagangkan seperti biasa. Dengan total bobot sekitar 18% terhadap IHSG, pengalihan porsi ke konstituen lain membuat bobot saham lainnya ikut meningkat. Kebijakan ini melanjutkan pengecualian saham HSC dari indeks IDX30, LQ45, dan IDX80 sebelumnya, sebagai upaya agar IHSG dapat lebih transparan di tengah sorotan MSCI terhadap tata kelola pasar modal Indonesia.

Pesanan Barang Tahan Lama AS

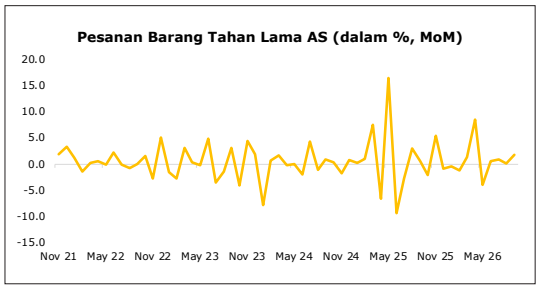


★★☆

Pesanan barang tahan lama AS naik 1,8% MoM pada September 2026 (Agu'26: 0,1% MoM), di atas perkiraan pasar sebesar 1,5% MoM. Kenaikan terutama didorong oleh lonjakan pesanan peralatan transportasi, khususnya pesawat sipil. Namun, jika komponen transportasi dikecualikan, pertumbuhan pesanan tercatat lebih moderat. Sementara itu, pesanan barang modal inti yang menjadi indikator utama rencana investasi bisnis justru melambat dibandingkan bulan sebelumnya.

Kategori	Sep'26 (MoM %)	Agu'26 (MoM %)
Barang Modal Inti	0,5	1,6
Peralatan Transportasi	4,6	-0,3
Pesawat Non-Pertahanan	28,4	0,3
Kendaraan Bermotor	0,3	-0,8
Mesin	1,2	1,0
Komputer & Elektronik	0,8	0,5
Logam Dasar	0,5	1,9
Peralatan Listrik	-0,3	0,5

Sumber: US Census Bureau



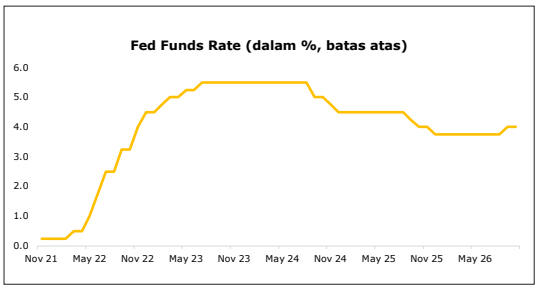
Sumber: Bloomberg

Suku Bunga The Fed



★★★

The Fed mempertahankan suku bunga acuan di 3,75%–4,00% pada pertemuan Oktober 2026, sesuai ekspektasi pasar, setelah menaikkan suku bunga sebesar 25 bps pada September yang merupakan kenaikan pertama sejak 2023. Keputusan diambil dengan voting 10-2, di mana dua pejabat, Gubernur Lisa Cook dan Presiden Fed Cleveland Beth Hammack, memilih kenaikan 25 bps. The Fed menilai ekonomi tumbuh kuat dengan belanja domestik yang tangguh, meskipun tekanan inflasi masih tinggi. The Fed juga menyatakan bahwa perkembangan data selanjutnya akan menentukan arah kebijakan agar inflasi kembali ke target 2%.



Sumber: Bloomberg

Selain itu, Ketua The Fed Kevin Warsh mengumumkan bahwa mulai 2027, satu dari delapan pertemuan FOMC setiap tahun akan difokuskan pada strategi kebijakan tanpa voting suku bunga, sehingga jumlah pertemuan penetapan suku bunga berkurang menjadi tujuh pada 2027 dan enam pada 2028.

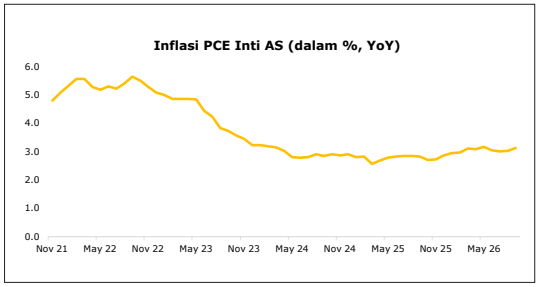
★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Inflasi PCE Inti AS



★★★

Indeks harga *Personal Consumption Expenditures* (PCE) inti AS, ukuran inflasi yang paling diperhatikan The Fed, naik 0,3% MoM pada September 2026, sama dengan laju Agustus dan sesuai ekspektasi pasar. Secara tahunan, PCE inti naik ke 3,1% YoY (Agu'26: 3,0% YoY), sesuai perkiraan dan menjadi level tertinggi sejak Mei. Sementara itu, PCE utama naik lebih tajam ke 3,6% YoY (Agu'26: 3,4% YoY), didorong lonjakan harga energi. Angka ini masih jauh di atas target 2% The Fed, sehingga memperkuat kekhawatiran bahwa kenaikan biaya energi mulai merambat ke tekanan inflasi yang lebih luas.



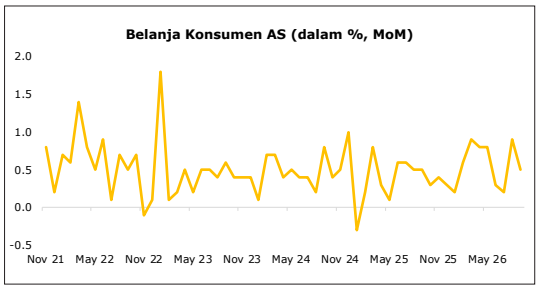
Sumber: Bloomberg

Belanja Konsumen AS



★★☆

Belanja konsumen AS naik 0,5% MoM pada September 2026 (Agu'26: 0,9% MoM), sedikit di bawah perkiraan pasar sebesar 0,6% MoM. Kenaikan didorong oleh sektor jasa, terutama transportasi, perumahan dan utilitas, serta restoran dan akomodasi, disusul belanja barang yang terutama didorong oleh bensin dan energi. Namun, setelah disesuaikan dengan inflasi, belanja riil cenderung stagnan, yang menunjukkan bahwa kenaikan belanja lebih banyak didorong oleh harga yang lebih tinggi.



Sumber: Bloomberg

Pendapatan Pribadi Masyarakat AS

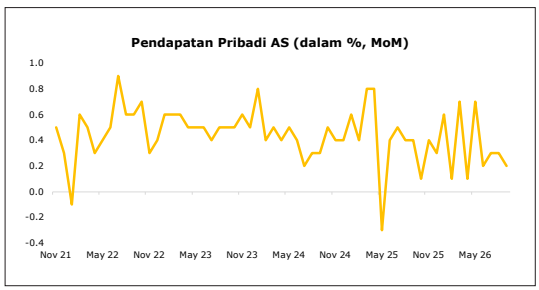


★★☆

Pendapatan pribadi masyarakat AS naik 0,2% MoM pada September 2026 (Agu'26: 0,3% MoM), di bawah perkiraan pasar. Kenaikan terutama didorong oleh kompensasi karyawan, dipimpin oleh upah sektor swasta, serta tunjangan sosial pemerintah yang terutama berasal dari Medicare. Pendapatan yang dapat dibelanjakan juga naik 0,2%, namun setelah disesuaikan dengan inflasi turun 0,3%, menandakan daya beli rumah tangga mulai tergerus oleh kenaikan harga.

Indikator	Sep'26 MoM %	Agu'26 MoM %
Upah Sektor Swasta	0,2	0,3
Tunjangan Sosial Pemerintah	0,3	0,4
Kompensasi Karyawan	0,3	0,3
Pendapatan Siap Belanja	0,2	0,3
Pendapatan Siap Belanja Riil	-0,3	0,0

Sumber: US Bureau of Economic Analysis



Sumber: Bloomberg

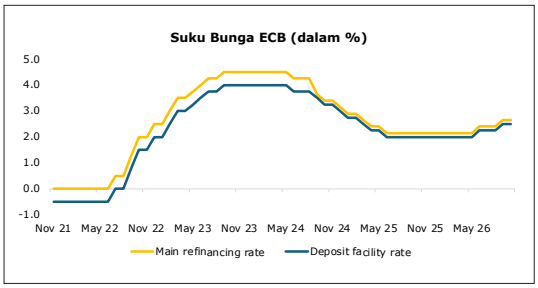
★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Suku Bunga ECB



★★☆

Bank Sentral Eropa *(European Central Bank/ECB)* mempertahankan suku bunga pada pertemuan Oktober 2026, sesuai ekspektasi pasar, dengan *main refinancing rate* di 2,65% dan *deposit facility rate* di 2,50%, setelah menaikkan suku bunga sebesar 25 bps pada September. ECB memperingatkan bahwa kenaikan harga energi berisiko mendorong inflasi sekaligus menekan pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi inti dinilai masih relatif stabil tanpa tekanan upah yang signifikan. ECB juga mencatat bahwa kenaikan biaya pinjaman di Eropa dapat semakin menekan pertumbuhan dan inflasi, tanpa memberikan sinyal jelas terkait arah suku bunga ke depan.



Sumber: Bloomberg

Lagarde menyatakan opsi kenaikan suku bunga sempat dibahas, namun seluruh anggota sepakat untuk menahan. Keputusan ini dibayangi pengumuman Lagarde yang akan mundur pada Februari 2027, sembilan bulan lebih awal dari akhir masa jabatannya, di tengah gejolak pasar obligasi Prancis dan harga energi yang masih tinggi.

Weekly Update

26 Oktober – 2 November 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Rilis Data Minggu Ini

2 November 2026

★★★

Neraca Perdagangan Indonesia bulan September - Konsensus memperkirakan surplus sebesar USD1,9 miliar (Agu'26: USD3,55 miliar)

6 November 2026

★★★

***Non-Farm Payrolls* AS bulan Oktober** - Konsensus memperkirakan penambahan 65 ribu pekerjaan (Sep'26: 29 ribu).

★★★

Tingkat Pengangguran AS bulan Oktober - Konsensus memperkirakan tetap di 4,2% (Sep'26: 4,2%).

Key Takeaways

Pasar global masih menghadapi **kombinasi pertumbuhan AS yang resilien, inflasi persisten, dan kebijakan moneter yang tetap ketat.** The Fed mempertahankan suku bunga acuan di 3,75–4,00% pada pertemuan Oktober, meski dua anggota FOMC memilih kenaikan 25 bps. Keputusan menahan bunga mencerminkan keinginan untuk mengevaluasi dampak pengetatan sebelumnya, setelah kondisi keuangan mulai mengetat dan momentum konsumsi melemah. **Jeda ini belum menandakan berakhirnya siklus kenaikan bunga,** mengingat inflasi PCE inti September meningkat ke 3,1% YoY dan PCE utama ke 3,6% YoY, dengan tekanan energi turut memperlambat penurunan laju inflasi

Kondisi tersebut menempatkan The Fed dalam posisi berhati-hati. Pertumbuhan yang masih solid belum mendesak pelonggaran, tetapi melemahnya konsumsi memberi alasan untuk tidak menambah pengetatan terlalu cepat sebelum dampak kebijakan sebelumnya sepenuhnya terlihat. **Data *Non-farm Payrolls* Oktober pada 6 November akan menjadi salah satu penentu arah kebijakan berikutnya**, bersama perkembangan upah dan inflasi. Pasar tenaga kerja yang tetap kuat dapat mempertahankan peluang kenaikan bunga, sedangkan pelemahan yang lebih nyata akan memperkuat alasan untuk memperpanjang jeda.

Di dalam negeri, **inflasi umum Oktober melandai ke 3,23% YoY dan inflasi inti ke 2,56% YoY,** keduanya di bawah konsensus. Kami menilai inflasi yang relatif terkendali ini memberikan fleksibilitas bagi Bank Indonesia dalam menentukan arah kebijakan moneter, meskipun ruang pelonggaran dalam waktu dekat masih terbatas oleh tekanan nilai tukar dan arus modal asing, di tengah suku bunga AS yang tetap tinggi.

Sementara itu, tekanan terhadap aset Indonesia masih berlanjut di tengah pelemahan rupiah, arus modal asing yang keluar, serta ketidakpastian terkait potensi perubahan klasifikasi pasar saham Indonesia oleh MSCI. IHSG turun ke **level 5.057,** dengan pelemahan di seluruh sektor, sementara rupiah melemah ke **Rp18.127/USD**. Imbal hasil SUN 10 tahun meningkat ke **7,72%,** berlawanan dengan penurunan yield UST 10 tahun ke 4,93%. Divergensi ini mengindikasikan bahwa tekanan domestik dan meningkatnya premi risiko Indonesia turut berperan, di luar pengaruh suku bunga global.

Di tengah tekanan pasar tersebut, upaya memulihkan kredibilitas dan transparansi pasar saham terus berlanjut melalui **pengeluaran 81 saham berkategori *High Shareholding Concentration (HSC),* dengan bobot sekitar 18%, dari IHSG mulai 2 November.** Penyesuaian divisor menjaga kesinambungan level indeks saat perubahan berlaku, sementara bobot dialihkan kepada konstituen yang tersisa. Langkah ini memperbaiki keterwakilan saham yang dapat diinvestasikan, tetapi pemulihan kepercayaan tetap bergantung pada transparansi kepemilikan dan konsistensi penegakan aturan. Oleh karena itu, langkah konkret dari pihak berwenang akan masih menjadi perhatian investor.

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Weekly Update

26 Oktober - 2 November 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Bursa Dunia	30-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	63.290	0,95	-7,35	25,73
Kospi - Korea	5.731	3,25	-18,18	35,99
Hang Seng - Hongkong	23.294	0,87	-2,83	-9,90
SH Comp - Cina	3.599	-2,48	-6,33	-9,23
Nifty 50 - India	23.053	2,00	2,81	-11,13
Strait Times - Singapura	5.377	-0,84	-4,58	15,50
SET - Thailand	1.519	-2,82	-3,37	20,55
FTSE - Malaysia	1.616	0,25	-0,94	-4,09
PSEi - Filipina	5.680	-0,84	0,91	-6,16
S&P500 - US	7.580	-0,57	-1,85	9,92
DAX - Jerman	25.818	2,53	2,33	5,42
MSCI ex. Jepang	1.038	0,54	-8,46	13,79

Indonesia	30-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	5.057	-7,03	-16,23	-41,52
LQ-45	515	-5,83	-13,48	-39,15
JII	289	-9,54	-19,38	-50,00
IDX Sektor Energi	2.421	-10,75	-22,78	-45,63
IDX Sektor Barang Baku	1.269	-12,23	-22,72	-38,32
IDX Sektor Perindustrian	1.258	-6,87	-20,13	-41,62
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	595	-4,73	-11,60	-25,62
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	729	-6,35	-19,17	-40,58
IDX Sektor Kesehatan	1.287	-2,02	-9,28	-37,68
IDX Sektor Keuangan	1.198	-2,93	-8,59	-22,70
IDX Sektor Properti dan Real Estat	670	-6,21	-8,95	-42,84
IDX Sektor Teknologi	4.755	-7,95	-16,95	-50,10
IDX Sektor Infrastruktur	1.265	-13,04	-24,72	-52,65
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.507	-7,73	-10,06	-23,34

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	16-Okt-26	-176,5	-397,6	-5.063,2
Obligasi (USD juta)	15-Okt-26	208,2	520,9	2.085,20

Obligasi (harga)		30-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	93,78	-1,26	-1,92	-7,85
FR0108	10th	92,00	-2,02	-3,68	-10,55
FR0106	15th	95,22	-2,75	-4,18	-4,15
FR0107	20th	94,23	-2,98	-5,07	-4,83
US Treasury	5th	99,54	0,06	0,22	1,80
US Treasury	10th	85,04	0,48	1,89	-2,66

Komoditas (USD)	30-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	104	0,82	14,28	79,67
Batu Bara	150	-0,17	1,01	41,07
CPO	4.449	-3,01	2,18	10,48
Nikel	15.271	-3,64	-2,27	-9,25
Emas	3.875	-3,04	-6,44	-10,71

Mata Uang/Suku Bunga	30-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	18.127	0,39	1,41	8,10
USD/JPY	157,56	0,44	-0,18	0,74
USD/EUR	0,90	0,38	0,86	5,27
USD/CNY	6,65	-0,24	-0,78	-4,88
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	4,00	0,00	0,00	0,25

Kalender 26 Oktober - 2 November 2026	Hasil
Pesanan Barang Tahan Lama AS MoM bulan September	1,8%
Suku Bunga The Fed bulan Oktober (batas atas)	4,00%
Inflasi PCE Inti AS YoY bulan September	3,1%
Belanja Konsumen AS MoM bulan September	0,5%
Pendapatan Pribadi AS MoM bulan September	0,2%
Suku Bunga ECB (Main Refinancing Rate) bulan Oktober	2,65%

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:
Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.